

## **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Peternak Broiler untuk *Up Grade* Kandang dari *Open House* menjadi *Semi-Closed House***

**Agung Heri Susantho<sup>1\*</sup>, Restiyana Agustine<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PT Mensana Citra Bengawan, Jl. Nusa Indah Blok 4 No.21, Karanganyar

<sup>2</sup>Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada

\*Corresponding author: [agung.susantho13@gmail.com](mailto:agung.susantho13@gmail.com)

---

### Abstrak

Seiring dengan waktu para peternak broiler dengan kandang *open house* akan ditinggalkan kecuali jika mereka mau berbenah diri dengan meningkatkan produktivitas kandangnya menjadi *semi-closed house* atau *closed house*. Hal ini karena tipe kandang berpengaruh terhadap produktivitas broiler. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan peternak broiler untuk melakukan *up grade* kandang dari *open house* menjadi *semi-closed house* berdasarkan karakteristik peternak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peternak ayam broiler dengan kandang *semi-closed house*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *interactive Miles dan Huberman*. Ada dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan peternak broiler untuk *up grade* kandang, pertama faktor internal yaitu usia, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Hal ini karena ketiganya melekat dalam diri seseorang. Kemudian faktor yang kedua yaitu faktor eksternal terdiri dari kepemilikan ternak broiler, biaya *up grade* kandang, dan kepemilikan lahan. Peternak biasanya mengakses informasi terkait peternakan ayam broiler paling sering melalui *platform* Google, Facebook dan Youtube.

Kata kunci: Ekonomi, Pedaging, Peternakan, Sosial, Unggas

---

### Abstract

*Over time, broiler farmers with open house cages will be left behind unless they want to improve themselves by increasing the productivity of their cages to semi-closed houses or closed houses. This is because the type of cage has a very significant effect on broiler productivity. This study aims to determine what factors influence the decision making of broiler farmers to upgrade the cage from an open house to a semi-closed house based on the characteristics of the farmers. This research is a qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were broiler breeders with semi-closed house cages. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman. There are two factors that influence the decision making of broiler breeders to upgrade the cage, the first is internal factors, namely age, education, the number of dependents in the family, this is because it is inherent in a person. Then the second factor, namely external factors consisting of broiler livestock ownership, the cost of upgrading the cage and land ownership. Farmers usually access information related to broiler farming most often through Google, Facebook and Youtube platforms.*

*Keywords: Economy, Meat, Livestock, Social, Poultry*

---

## PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan beberapa perusahaan kemitraan untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan melakukan perbaikan manajemen kandang (Setianto *et al.*, 2021). Berkurangnya minat perusahaan inti untuk bermitra dengan peternak yang memiliki kandang *Open House* tidak lain karena performanya yang tidak stabil dimana sangat tergantung dengan kondisi lingkungan yang kondisinya sangat berfluktuasi. Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan oleh Pakage *et al.*, (2018), bahwa hasil produksi pada kandang OH sangat tergantung dengan kondisi suhu dan kelembaban dari lingkungan. Sejalan dengan yang dilaporkan Marom *et al.*, (2017) bahwa tipe kandang sangat mengaruhi secara signifikan terhadap produktivitas ayam broiler.

Evolusi dari kandang *Open House* menjadi kandang *Closed House* harus dibayar dengan nilai investasi yang tinggi karena sangat memudahkan peternak dalam melakukan pemeliharaan broiler (Setianto *et al.*, 2021). Kandang CH merupakan kandang modern yang dilengkapi otomatisasi alat sehingga suhu dan kelembaban bisa diatur sesuai kebutuhan broiler (Mukminah & Purwasih, 2019). Sedangkan kandang *Semi-Closed House* merupakan transisi dari evolusi kandang *Open House* menjadi *Open House*, yang merupakan hasil modifikasi kandang OH (Susanto *et al.*, 2019).

Peternakan broiler yang menggunakan kandang *Open House* ataupun *Semi-Closed House* kesemuanya berorientasi kepada pencapaian profit yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan peternak broiler untuk *up grade* kandang dari *open house* menjadi *semi-closed house* berdasarkan karakteristik peternak.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020 di peternak mitra PT XYZ. Responden dalam penelitian ini merupakan peternak plasma PT XYZ yang dipilih secara *purposive* dengan kriteria lama beternak minimal 4 tahun dengan riwayat sebelumnya menggunakan kandang OH dan peternak berusia lebih dari 25 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan pemcehan berdasarkan data-data untuk dianalisis dan diinterpretasikan, untuk mengungkapkan permasalahan yang remang-remang, kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2015). Pendekatan studi kasus merupakan penelitian mengenai suatu kesatuan yang berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh ikatan tertentu (Fauzan & Djunaidi, 2012).

Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih karena, penelitian ini menggunakan segala jenis informasi dari fakta-fakta yang dideskripsikan kedalam bentuk narasi. Maksud dan sasaran dari penelitian ini adalah untuk menggali data secara mendalam, sehingga memperoleh informasi dari kasus dan keadaan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan kandang semi-CH. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan kebenaran data yang digunakan dengan memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data dengan memanfaatkan berbagai sumber maupun teknik, sehingga mendapat banyak data yang bisa dijadikan pertimbangan. Triangulasi sumber adalah data yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012). Setelah proses triangulasi data yang dilakukan terus menerus hingga memperoleh data yang jenuh, langkah selanjutnya adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman. Analisis data tersebut mengikuti tiga langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman, Miles, & Saldana, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak dalam studi kasus ini digambarkan menggunakan beberapa faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah ayam broiler yang dimiliki, biaya *upgrade* ke *Semi-Closed House*, dan kepemilikan lahan. Pembahasan mengenai karakteristik peternak sangat penting dilakukan karena diduga karakteristik ini berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan peternak dalam memutuskan untuk *upgrade* kandang. Selain itu, informasi mengenai karakteristik peternak juga mampu memberikan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi peternak.

### Usia

Usia merupakan salah satu faktor internal yang melekat dalam diri peternak. Peternak dalam studi kasus ini secara keseluruhan memiliki usia 43, 40 dan 31 tahun. Faktor usia memiliki pengaruh terhadap tingkat produktivitas pengelolaan usahatani. Peternak dengan usia yang lebih muda biasanya lebih dinamis dan lebih berani mengambil risiko jika dibandingkan dengan peternak yang berusia lebih tua. Faktor usia juga mempengaruhi persepsi dan peran seseorang dalam mengambil keputusan di berbagai pekerjaan yang dilakukan (Theresia, 2016). Peternak yang berusia lebih tua memiliki

kinerja pengambilan keputusan yang lebih buruk dibandingkan peternak dengan usia lebih muda. Hal ini karena adanya penurunan fungsi kognitif yang terjadi seiring dengan penambahan usia seseorang. Namun, seseorang yang berusia lebih tua akan lebih percaya diri pada kemampuannya dalam mengambil keputusan walaupun kurang menerapkan strategi-strategi yang ada (de Bruin *et al.*, 2007).

### **Pendidikan**

Faktor pendidikan dalam studi kasus ini menyatakan lamanya peternak menempuh pendidikan formal di bangku sekolah. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh selama 6 tahun, apabila melanjutkan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka total lama pendidikan adalah 9 tahun, dan apabila hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) maka total pendidikan ditempuh selama 12 tahun.

Menunjukkan bahwa peternak dalam penelitian ini menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (pendidikan formal 12 tahun), Diploma III (pendidikan formal 15 tahun) dan Strata I (pendidikan formal 16 tahun). Ini menunjukkan tingkat intelektualitas dari peternak dimana ada kemauan untuk belajar dan mengikuti perkembangan dan adopsi teknologi di bidang peternakan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan nalar responden dalam pengambilan keputusan (Sule & Romadi, 2017).

### **Jumlah tanggungan keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah orang yang ditanggung kehidupannya oleh seorang kepala rumah tangga. Peternak dalam penelitian ini memiliki tanggungan keluarga sekitar 4 orang dalam setiap rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki peternak berkaitan dengan ketersediaan jumlah tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas beternak. Namun, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, akan semakin meningkatkan ketergantungan antara anggota keluarga usia non-produktif kepada anggota keluarga usia produktif. Semakin tinggi angka ketergantungan tersebut, maka semakin kecil sumberdaya yang dimiliki untuk dapat diinvestasikan di sektor peternakan (Walekhwa *et al.*, 2009). Sumberdaya yang dimaksud dapat berupa waktu, uang, dan usaha.

### **Kepemilikan ternak broiler**

Kepemilikan ternak ditunjukkan dengan banyaknya broiler yang dimiliki oleh peternak dan dinyatakan dalam satuan *Animal Unit* (AU) atau Satuan Ternak (ST). Ternak

dihitung 1 AU apabila ternak tersebut adalah 100 ekor ayam broiler fase grower, sedangkan untuk 250 ekor *DOC* dihitung 1 AU.

Tiap peternak dalam penelitian ini rata-rata memiliki ayam broiler sebanyak 60 AU, 80 AU dan 140 AU. Jumlah ternak terbanyak dimiliki oleh peternak yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma III Peternakan walaupun dengan pengalaman beternak baru 5 tahun. Sedangkan jumlah kepemilikan ternak paling sedikit memiliki latar belakang pendidikan SMA dengan mulai beternak 5 tahun.

### **Biaya *upgrade* kandang**

Biaya *upgrade* kandang adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak untuk mengubah *Open House* menjadi *Closed House*. Biaya ini mencakup material dan jasa. Biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak secara keseluruhan masing-masing, Rp 100.000.001 – Rp 150.000.000, Rp 150.000.001 – Rp 200.000.000, dan Rp 200.000.001 – Rp 250.000.000. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Juliusson *et al.* (2005). Dimana seseorang yang menginvestasikan sejumlah waktu, uang, dan usaha untuk mengambil keputusan, mereka akan lebih memiliki komitmen. Seseorang tersebut akan cenderung membuat keputusan berisiko sebagai bentuk tanggung jawab atas waktu, uang, dan usaha yang telah diinvestasikan (Juliusson *et al.*, 2005).

### **Kepemilikan lahan**

Luasan lahan yang dimiliki oleh peternak dapat digunakan untuk menentukan status sosial ekonominya. Secara keseluruhan masing-masing peternak memiliki luas lahan sebesar 3500 m<sup>2</sup>, 6500 m<sup>2</sup>, dan 8000 m<sup>2</sup>. Tingkat pendidikan dan sumberdaya yang dimiliki merupakan dua hal yang menentukan status sosial ekonomi peternak. Sumberdaya peternak menyangkut pada kepemilikan jumlah ternak dan lahan. Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan proses pengambilan keputusan. Seseorang dengan status sosial ekonomi rendah kemungkinan kurang memiliki akses pendidikan dan sumberdaya. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengalaman hidup negatif yang terjadi di luar kendali mereka. Akibatnya, seseorang dengan status sosial ekonomi rendah tidak mampu mengambil keputusan yang baik karena pengalaman masa lalunya (de Bruin *et al.*, 2007).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan peternak broiler untuk *up grade* kandang, pertama faktor internal yaitu usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga ini karena melekat dalam diri seseorang. Kemudian faktor yang kedua yaitu

faktor eksternal terdiri dari kepemilikan ternak broiler, biaya *up grade* kandang dan kepemilikan lahan. Petrnak responden biasanya mengakses informasi terkait peternakan ayam broiler paling sering melalui *platform* Google, Facebook dan Youtube.

#### DAFTAR PUSTAKA

- de Bruin, W. B., Parker, A. M., & Fischhoff, B. (2007). Individual differences in adult decision-making competence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(5), 938–956. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.5.938>
- Fauzan, A., & Djunaidi, G. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huberman, A. M., Miles, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook* (3rd ed.). USA: SAGE Publication.
- Juliusson, E. Á., Karlsson, N., & Gärling, T. (2005). Weighing the past and the future in decision making. *European Journal of Cognitive Psychology*, 17(4), 561–575. <https://doi.org/10.1080/09541440440000159>
- Marom, A. T., Kalsum, U., Ali, U., Peternakan, F., Malang, U. I., & Rekasatwa, D. (2017). Evaluasi Performans Broiler Pada Sistem Kandang Close House Dan Open House Dengan Altitude Berbeda. *Dinamika Rekasatwa*, 2(2).
- Mukminah, N., & Purwasih, R. (2019). Prifitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Tipe Kandang Yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa* /, 2(November 2018), 1–6. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v2i1.54>
- Pakage, S., Hartono, N., Fanani, Z., Nugroho, B. A., & Iyai, D. A. (2018). Analisis Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Menggunakan Closed House System dan Open House System Analysis of Cost Structure and Income of Broiler Chicken Farming Business by Using Closed House System and Open House System. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 20(3), 193–200.
- Setianto, N. A., Aunurrohman, H., Armelia, V., Peternakan, F., Soedirman, U. J., & Tengah, J. (2021). Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Menggunakan Tipe Kandang Semi Closed House Pola Kemitraan Perusahaan Di Kabupaten Kebumen. In *Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VIII–Webinar: “Peluang dan Tantangan Pengembangan Peternakan Terkini untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan”* (pp. 24–25). Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Suryandari, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sule, S., & Romadi, U. (2017). MANAJEMEN PENGEMBANGAN

KELEMBAGAAN PETANI (KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN, KINERJA KELOMPOK, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA PADA KELOMPOK TANI SASARAN PROGRAM UPSUS PAJALE DI KABUPATEN MALANG JAWA TIMUR). *JURNAL TRITON*, 8(2), 68-80.

Susanto, H., Herawati, M., & Rastosari, A. (2019). Pengaruh Perlakuan Sexing terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Berat Badan dan Konversi Pakan Ayam Ras Pedaging di Kandang Semi Closed House. *Jurnal Wahana Peternakan*, 3(1), 26–33.

Walekhwa, P. N., Mugisha, J., & Drake, L. (2009). Biogas energy from family-sized digesters in Uganda : Critical factors and policy implications. *Journal of Energy Policy*, 37, 2754–2762.